

Perancangan Buku Fotografi Wisata Kawasan Kajoetangan Heritage

Designing a Photography Book Of Kajoetangan Heritage Tourism

Rizky Bagus Wicaksono¹
Chaulina Alfianti Oktavia²
Ahmad Zakiy Ramadhan^{3*}

^{1,3}Desain Komunikasi Visual, Sekolah Tinggi Informatika & Komputer Indonesia Malang,
Indonesia

²Sistem Informasi, Sekolah Tinggi Informatika & Komputer Indonesia Malang, Indonesia
¹rbwbagus@gmail.com, ²chaulina@stiki.ac.id, ³zakiramadhan@stiki.ac.id

***Penulis Korespondensi:**
Ahmad Zakiy Ramadhan
zakiramadhan@stiki.ac.id

Riwayat Artikel:

Diterima : 9 Juni 2023
Direview : 4 Juli 2023
Disetujui : 27 Juli 2023
Terbit : 28 Juli 2023

Abstrak

Saat ini kota Malang memiliki wajah baru yang menarik perhatian wisatawan lokal maupun non lokal, pasalnya pemerintahan Kota Malang membangun dan mempercantik di kawasan Kayutangan. Kajoetangan Heritage memiliki kekurangan diantaranya tidak terdapatnya keterangan bangunan, foto spot wisata, dan peta lokasi wisata sehingga membuat wisatawan kebingungan akan spot wisata tersebut mengingat spot wisata yang tersebar luas. Maka dari itu dibutuhkan sebuah media yang dapat menjawab kekurangan tersebut. Yaitu sebuah media informasi yang dapat memberikan informasi mengenai keadaan bangunan, dan peta lokasi yang ada di Wisata Kawasan Kajoetangan sehingga wisatawan dapat lebih mengeksplorasi Kawasan wisata tersebut. Untuk memperoleh hasil penelitian, penulis menggunakan metode kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif. Penggunaan metode tersebut bertujuan untuk mengolah atau menganalisis data yang terkumpul dari hasil wawancara kepada beberapa narasumber. metode tersebut didapat melalui metode 5W dan 1H. Selanjutnya menentukan konsep perancangan dan melakukan proses perancangan sampai ke akhir desain. Maka Perancangan ini menghasilkan buku fotografi yang berjudul "Pesona Wisata Kawasan Kajoetangan". Dalam buku ini, foto-foto yang disajikan akan ditata sedemikian rupa dan dilengkapi titik lokasi wisata dan deskripsi singkat yang menjelaskan setiap foto, sehingga diharapkan dengan adanya buku fotografi ini dapat dijadikan sebagai salah media informasi wisata Kawasan Kajoetangan Heritage yang dapat memberikan informasi lebih bagi pegunjung wisata tersebut.

Kata Kunci : Buku, Fotografi, Kajoetangan Heritage

Abstract

The town of Malang has a new face that attracts the attention of local and non-local tourists, as the government of the city is poorly built but beautiful in the Kayutangan area. Kajoetangan Heritage has shortcomings, including the absence of building information, tourist spot photos, and tourist location maps, so that tourists will be confused about the tourist spot in memory of the widely spread tourism spot. Therefore, there is a need for a media that can address these shortcomings. It is media information that can provide information about the condition of the building as well as a map of the tourist area so that tourists can explore the area more thoroughly. To obtain the results of the research, the authors used qualitative methods described descriptively. The use of the method is aimed at processing or analyzing the data collected from the results of interviews with several sources. Next, define the design concept and carry out the planning process until the end of the design. Then this plan produced a photographic book entitled "Tourists of the Kajoetangan Area."The photographs presented in this book will be arranged in such a way that they are equipped with a tourist location point and a short description that explains each photo, so that the presence

of this photographic book can be made as one of the media tourist information that can provide more information for tourist visitors.

Keywords : Books, Photography, Kajoetangan Heritage

1. Pendahuluan

Malang adalah salah satu kota di Indonesia yang memiliki beragam tempat wisata, dimulai dari wisata keindahan alam, wisata kuliner, dan lain-lain. Saat ini kota Malang memiliki wajah baru yang menarik perhatian wisatawan lokal maupun non lokal, pasalnya pemerintahan Kota Malang membangun dan mempercantik di kawasan Kayutangan. Kajoetangan Heritage atau yang lebih dikenal Malang Heritage sendiri merupakan tempat wisata yang berlokasi di Jl. Jenderal Basuki Rahmat, Kauman, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Kawasan ini dahulunya merupakan pusat perdagangan pada masa Hindia Belanda yang memiliki nilai sejarah yang tinggi. Kajoetangan Heritage merupakan suatu kawasan berarsitektur kolonial Belanda, mulai dari rumah tinggal, rumah makan, sekolah, pertokoan, maupun perkantoran. Tempat wisata ini menyajikan bangunan kuno peninggalan era Belanda Hindia. Dengan adanya pembangunan ini pemerintah Kota Malang mengharapkan dapat meningkatkan atau mengembangkan perekonomian masyarakat di daerah tersebut.

Pemerintahan Kota Malang saat ini membangun kursi dan tiang lampu yang menyerupai Malioboro di kota Yogyakarta, hal ini merupakan upaya pemerintah kota Malang untuk meningkatkan daya tarik wisatawan untuk ber swafoto seperti halnya di Malioboro, Yogyakarta. Dikenal sebagai destinasi wisata, Kota Yogyakarta seakan memiliki magnet tersendiri untuk menarik wisatawan. Meskipun dengan perkembangan jaman, Yogyakarta tidak pernah melepaskan perannya sebagai wajah kebudayaan Indonesia, khususnya di Pulau Jawa. Hal tersebut dibuktikan keberadaan keraton dengan budaya Jawa yang masih sangat kental. Kota Yogyakarta masih sangat mempertahankan konsep aslinya, seperti halnya di Malioboro. Malioboro merupakan salah satu jalan paling populer yang terletak di jantung Kota Yogyakarta, dan salah satu tempat yang wajib dikunjungi wisatawan pada saat berwisata ke Yogyakarta. Di Malioboro wisatawan di suguhkan oleh spot foto, kuliner, dan beraneka cinderamata.

Dengan hadirnya pengembangan Kajoetangan Heritage yang dilakukan Kota Malang, membuka kesempatan pada Kota Malang sebagai wajah baru kota kebudayaan. Kampung Heritage Kayutangan memiliki banyak bangunan peninggalan bersejarah, sehingga dapat menjadi spot foto yang menarik. Selain itu, di Kampung Heritage Kayutangan terdapat beberapa atraksi wisata seperti pertunjukan musik, dan pembuatan jajanan tradisional dan festival kuliner. Kampung Heritage Kayutangan juga memiliki lingkungan yang bersih dan udara yang sejuk, sehingga dapat menciptakan suasana yang nyaman kepada wisatawan yang berwisata ke kampung ini, Namun banyak wisatawan yang tidak mengetahui adanya kampung wisata tersebut, terutama wisatawan non lokal yang berkunjung ke koridor kayutangan tersebut. Ditambah lagi dengan kurangnya informasi bangunan seperti lokasi pasti, dan sejarah dari bangunan heritage. Hal itu diperkuat dengan belum adanya buku panduan cetak yang berisi informasi yang memudahkan pengunjung untuk lebih mengeksplorasi kawasan tersebut.

Penelitian buku fotografi ini bertujuan untuk menyampaikan informasi apa saja yang terdapat di kawasan wisata tersebut, seperti spot foto di kawasan kayutangan, sejarah lokasi tersebut, letak lokasi wisata, fasilitas wisata, serta wisata kuliner sehingga dapat dipahami oleh target audience dan mempermudah wisatawan yang datang untuk mengeksplorasi kawasan ini dengan mendapatkan informasi yang lebih optimal, efisien, dan komunikatif. Target audiens dari perancangan buku ini adalah remaja-dewasa dengan interval usia 18-40 tahun. Adanya perancangan buku fotografi wisata Kajoetangan Heritage ini, diharapkan dengan adanya buku fotografi mampu memberikan informasi yang terstruktur dengan kemasan menarik sehingga wisatawan dapat lebih mengeksplorasi wisata di Kawasan tersebut dan terjadi peningkatan jumlah pengunjung dari wisata Kajoetangan Heritage.

Buku Fotografi Wisata Kajoetangan Heritage yang dirancang oleh penulis menyediakan kemudahan bagi para pengunjung untuk memahami peta wilayah beserta penjelasan secara ringkas dan jelas. Hal tersebut disediakan oleh penulis dengan memberikan layout yang menarik dan mudah dibaca, sehingga dapat membuat pembaca yang ingin berkunjung ke Wisata Kajoetangan Heritage tidak bosan dan merasa tertarik untuk membaca buku yang dirancang oleh penulis.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif. Dalam perancangan ini menggunakan prosedur Design Thinking dimana data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut menggunakan *Design Thinking* dalam penerapan metode penelitian :



Gambar 1. Model Perancangan Design Thinking menurut Stanford (5 tahap design thinking menurut stanford school), 2020.

Empathize

Empathize adalah tahap dimana pengumpulan data secara visual dan verbal, tujuan *empathize* adalah untuk mendapatkan pemahaman terhadap suatu masalah sekaligus menyelesaikan suatu masalah tersebut.

Define

Define merupakan kumpulan informasi yang telah dikumpulkan selama tahap *empathize* untuk menentukan masalah inti yang diidentifikasi.

Ideate

Ideate adalah identifikasi solusi baru untuk pernyataan masalah yang dibuat, dan kita dapat mulai mencari cara alternatif untuk melihat masalah. *Ideate* digunakan untuk menentukan strategi visual dan strategi kreatif, semua ide ditampung dalam penyelesaian masalah di tahap *define*.

Prototype

Prototype adalah pembuatan sebuah karya yang digunakan untuk acuan terhadap hasil karya yang akan dibuat dalam perancangan tersebut..

Test

Test adalah pengujian terhadap karya yang akan nanti disebarakan kepada orang-orang sekitar yang nantinya hasil kritik serta saran dikumpulkan guna evaluasi terhadap karya untuk penyempurnaan di tahap akhir.

Berdasarkan teori di atas, pelaksanaan pengumpulan data penelitian melalui studi lapangan dibagi beberapa tahap yaitu observasi lapangan, wawancara menggunakan 5W 1H kepada narasumber, dokumentasi berupa data terkait terbentuknya Malang Heritage hingga proses editing. Rangkaian tersebut dilakukan kurang lebih selama 6 bulan dengan memanfaatkan perangkat berupa kamera Fujifilm XT20 dan Canon 70D yang didukung oleh lensa Fuji kit, lensa canon kit, lensa tokina 11 – 16mm f/2.8 dan lensa Samyang 8mm f/3.5. Editing menggunakan aplikasi Adobe Photoshop CC 2021 untuk membuat desain layout dari buku, dan Adobe

Lightroom Clasic untuk mengedit foto dan warna agar terlihat estetik dengan konsep yang sudah di bangun.

3. Hasil dan Pembahasan

Langkah awal yang dilakukan setelah memperoleh dan menentukan topik perancangannya yaitu mengidentifikasi permasalahan yang hendak dipelajari. Identifikasi masalah masuk pada tahapan *emphaltize* dalam metode *design thinking*, pada tahap ini mengidentifikasi permasalahan yang muncul.

Observasi dan Wawancara

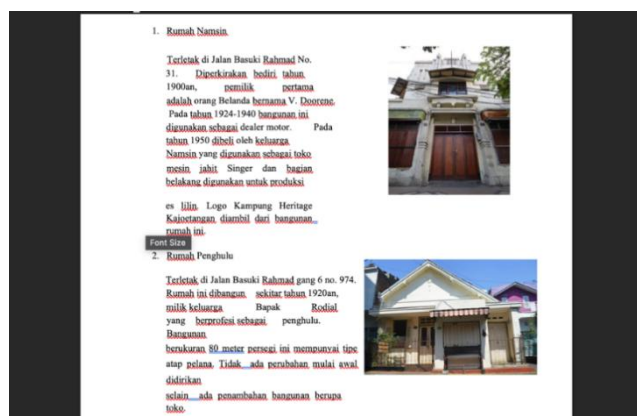
Observasi dilakukan pada bulan April 2022 di Wisata Kawasan Kajoetangan Heritage. Daerah ini terdapat di pusat Kota Malang. Dahulunya wilayah ini merupakan pusat perdagangan di Kota Malang pada masa Kolonial Belanda, dibuktikan dengan adanya bangunan yang memiliki ciri khas arsitektur Kolonial Belanda. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mila selaku ketua POKDARWIS Kampung Heritage dan Pak Handoko selaku warga di lingkungan Kayutangan, dengan adanya wisata malang heritage yang berada di koridor, mengurangi jumlah pengunjung wisata kampung heritage dan di kampung heritage belum memiliki buku fisik maupun non fisik yang bisa dijadikan sebagai buku paduan. Dalam hal ini buku panduan dibutuhkan sebagai sumber informasi bagi pengunjung. Rumah di kawasan kampung heritage berusia 50 tahun lebih dan masih berciri khasan arsitektur kolonial belanda. Beberapa rumah juga memiliki cerita masing masing yang informasi tersebut didapatkan dari leluhur leluhur pemilik rumah.



Gambar 2. Sesi wawancara

Dokumentasi

Dokumentasi didapatkan saat melakukan observasi dan mendapatkan arsip yang mendukung perancangan berupa deskripsi objek wisata.



Gambar 3. Arsip dokumentasi Kayutangan

Hasil Analisis

Pada bagian ini masuk pada tahapan *define* pada metode *Design Thinking*. Dari hasil observasi tersebut, wisata kawasan Kajoetangan Heritage belum memiliki buku panduan wisata yang memberikan informasi secara meluas sehingga wisatawan tidak dapat mengeksplorasi wisata kawasan tersebut. Melalui hasil observasi itu, peneliti mendapatkan solusi yaitu membuat sebuah "Perancangan Buku Fotografi Wisata Kawasan Kayutangan Heritage". Yang nantinya akan dijadikan sebagai media informasi berbentuk cetak, didapatkan bahwa wisata ini memiliki banyak tempat yang kurang dapat memberikan informasi secara detail, berisi informasi mengenai spot foto dan deskripsi singkat di beberapa tempat yang ada di Wisata Kajoetangan Heritage sehingga dapat disebar luaskan kepada wisatawan lokal maupun non lokal.

Pembahasan

Konsep Perancangan

Pada bagian ini masuk ke tahap *ideate* dengan merancang buku cetak fotografi tentang Wisata Kawasan Kayutangan Heritage berukuran A5 sejumlah 71 halaman. Buku ini berisi fotografi dan informasi Wisata Kayutangan Heritage yang di usung pada setiap halaman, sehingga pembaca tertarik menelusuri isi buku dengan melihat dari sisi foto Wisata Kajoetangan Heritage yang akan dijadikan destinasi wisata dari segi kenyamanan serta keindahan. Dalam perancangan buku fotografi ini menggunakan *Multiple Layout* dan *Circus Layout* dengan menggunakan gaya desain minimalis dan retro.

Material pertama dalam perancangan isi buku yaitu penggunaan Tipografi, dalam perancangan ini terdapat 2 macam jenis font yang digunakan, yaitu:

a. *Dream Orphans* sebagai penulisan judul

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
0123456789!@#

Gambar 4. Font Dream Orphans

b. *Clear Sans* sebagai isi buku

ABCDEFGHIJKLMN
OPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
0123456789
.,:;'!"?@#\$%&*{(|\)}

Gambar 5. Font Clear Sans

Hasil Rancangan Media Utama

a. Sketsa Perancangan Media Utama

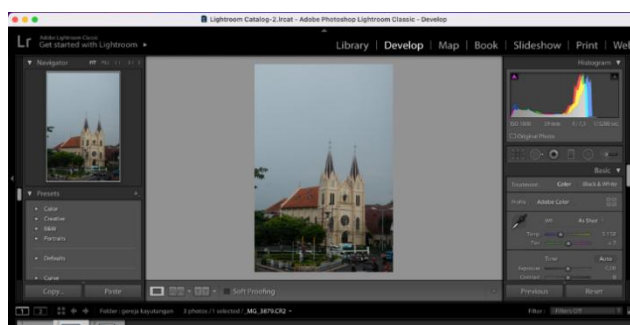
Saat perancangan isi buku, layout buku dibuat berdasarkan dengan penentuan urutan halaman buku. Pertama diawali dengan sketsa dibagian *cover* buku, daftar isi, intro buku pengenalan singkat tentang Kawasan Kayutangan, materi Wisata Budaya, kemudian materi Wisata Kuliner



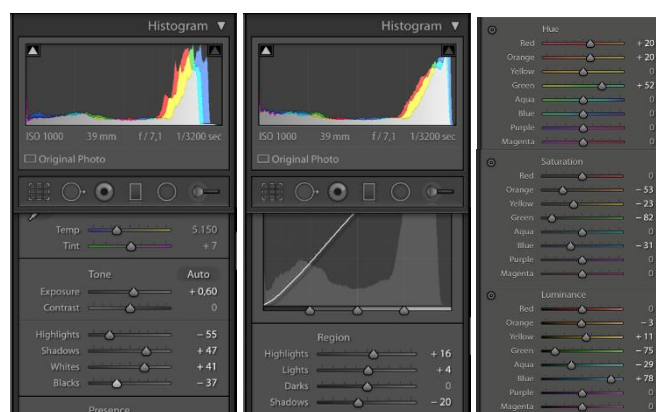
Gambar 6. Sketsa perancangan layout buku

b. Proses Editing Foto

Dalam proses editing menggunakan Adobe Lightroom CC. untuk memperbaiki foto yang kurang baik menjadi lebih menarik. Tahap awal yaitu memperbaiki pencahayaan foto dengan mengatur exposure agar foto lebih terang. Kemudian dilanjutkan dengan mengatur curve foto dengan memperbaiki *highlight*, *shadow*, *lights and darks*. Tahap berikutnya mengatur warna foto agar lebih menarik melalui pengaturan HSL.



Gambar 7. Tahapan awal editing foto



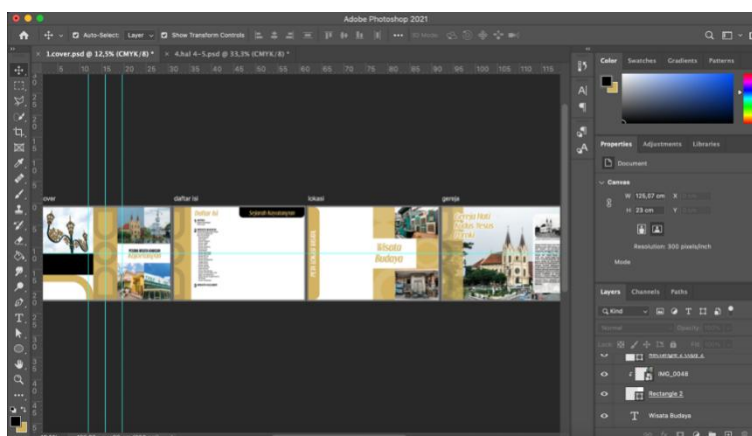
Gambar 8. Tahap editing highlight exposure, curve, dan HSL



Gambar 9. Final editing

c. Proses Perancangan Buku Secara Digital

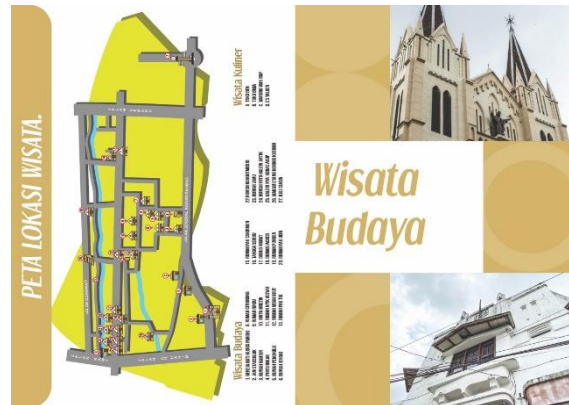
Di tahap ini masuk pada bagian *prototype* dimana dilakukan proses pembuatan buku panduan sesuai dengan menggabungkan foto-foto yang telah diedit dengan sketsa kasar yang telah dibuat sebelumnya. Kemudian dilengkapi pula dengan beberapa deskripsi tentang objek wisata tersebut.



Gambar 10. Proses perancangan buku



Gambar 11. Desain final cover depan dan belakang buku



Gambar 12. Desain final Intro buku (peta lokasi) dan judul bab Wisata Budaya



Gambar 13. Desain final isi bab Wisata Budaya



Gambar 14. Desain final isi bab Wisata Kuliner



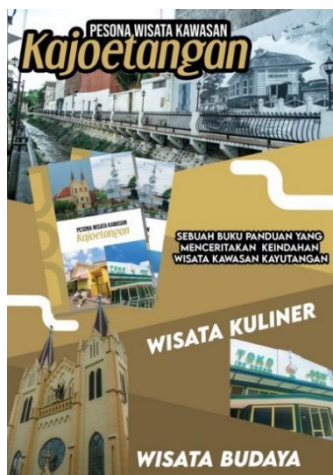
Gambar 15. Tampilan desain final keseluruhan halaman buku

Media Pendukung

Berikut ini adalah media pendukung dari Perancangan Buku Fotografi Wisata Kawasan Kajoetangan.

a. Brosur

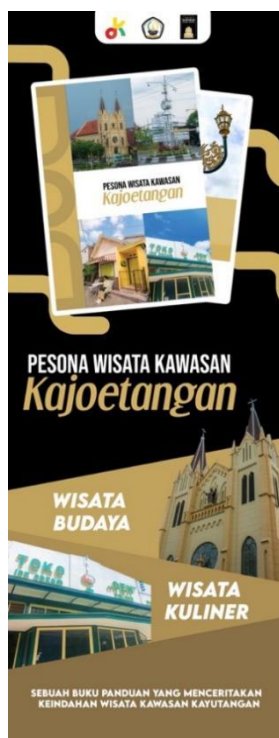
Media pendukung Brosur ini dibuat menggunakan kertas A5 dengan format gambar cetak berupa PNG resolusi 300 dpi



Gambar 16. Brosur

b. X- Banner

Media pendukung X-Baner nantinya akan dicetak dengan ukuran 60x160cm menggunakan bahan Frontlite 440



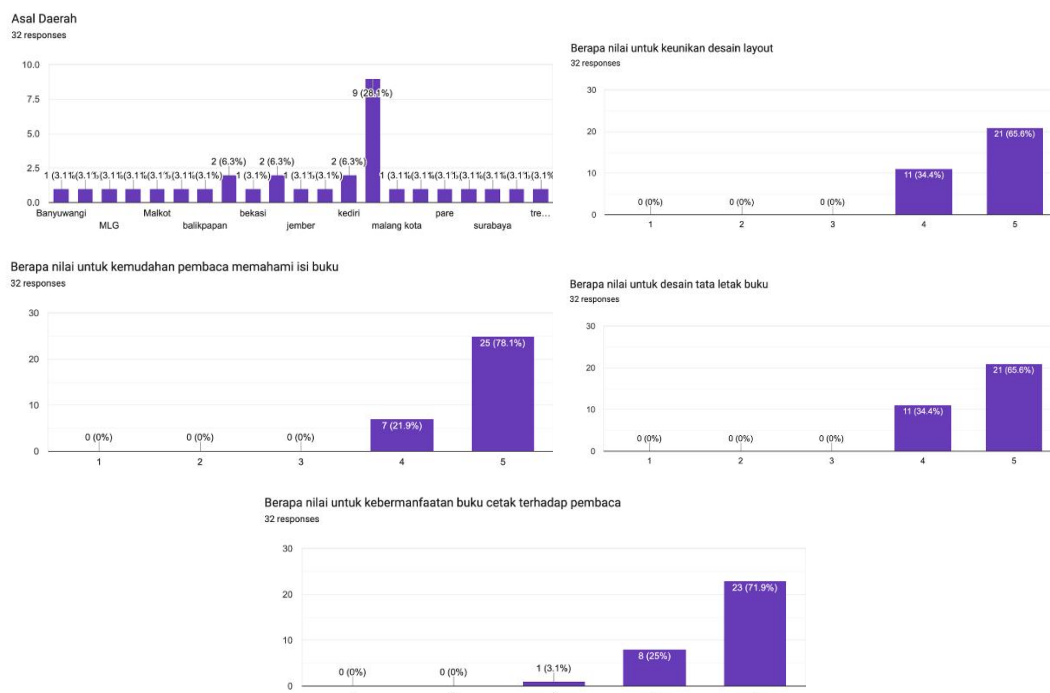
Gambar 17. X-Banner

c. Brosur

Media pendukung Brosur ini dibuat menggunakan kertas A5 dengan format gambar cetak berupa PNG resolusi 300 dpi

Hasil Pengujian Buku

Setelah perancangan buku selesai dilakukan, tahap selanjutnya yaitu *test* media yang telah dirancang kepada masyarakat umum. Pengujian ini dilakukan menggunakan google form yang berisikan media utama yakni buku fotografi, kemudian responden diarahkan untuk mengisi form instrumen yang telah disediakan. Sebanyak 32 pengunjung yang telah melakukan pengisian form uji karya dalam googledrive. Instrumen pengujian yang telah dibuat oleh perancang mendapatkan hasil sebagai berikut.



Gambar 18. Hasil formulir tes media utama melalui google form

Setelah itu peneliti menggunakan metode interval skala *Likert* yang sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Kuisioner

Nomor pertanyaan	Total Skor	Rata- Rata Skor	Interprestasi
1	149	4.66	Sangat Baik
2	163	4.78	Sangat Baik
3	149	4.66	Sangat Baik
4	154	4.69	Sangat Baik

Hasil Keseluruhan pengujian dengan 32 responden mendapati hasil rata-rata 4.70% dengan kriteria Sangat Baik.

Tabel 2. Kategori validitas instrument

Range	Interprestasi
1.00 – 1,80	Sangat Kurang
1,81 – 2,60	Kurang
2,61 – 3,40	Cukup
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Kesimpulan dari berbagai pertanyaan dalam form telah mendapati respon yang baik. Dari keseluruhan pertanyaan mendapati 3-5 poin. Dapat disimpulkan bahwa buku fotografi yang dirancang penulis layak untuk menjadi buku panduan bagi para pengunjung nantinya.

4. Penutup

Buku Fotografi kawasan wisata Kajoetangan Heritage dirancang dengan metode *Design Thinking* yang melalui tahapan *Emphatize* dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian dilanjutkan tahap *Define* guna Analisa data yang diperoleh. Tahap selanjutnya yaitu tahap *Ideate* yang berguna untuk eksplorasi ide, lalu dilanjutkan ke tahapan *Prototype* guna menghasilkan sketsa perancangan yang telah di dapatkan pada tahapan *Ideate*. Tahapan terakhir yaitu dilakukan tahapan *Test* guna mendapatkan kelayakan buku beserta instrument yang terdapat di dalamnya

Saran untuk pengembangan selanjutnya buku fotografi ini perlu menambahkan spot wisata yang terbaru yang akan dikembangkan pemerintahan Kota Malang, dan diharapkan muncul ide serupa yang memuat buku fotografi wisata daerah lainnya agar memudahkan wisata mengeksplorasi wisata tersebut.

5. Referensi

- [1] Abdi, Usman Rianse. (2012). Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi. Bandung: Alfabeta.
- [2] Arikunto, Suharsini. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Marvellianto, Theofilus Christ. 2020. Perancangan Buku Fotografi Fashion Batik Jawa Timur Sebagai Upaya Meningkatkan Citra Budaya.
- [4] Muktiono, Joko D. 2003. Aku Cinta Buku (Menumbuhkan minat baca pada anak). Jakarta. Elex Media Computindo.
- [5] Khakim, M. N. L., Putri, M. U. U., Suktianto, W., & Budi, N. A.. *Urgensi pengelolaan pariwisata kampung heritage Kajoetangan Malang*. Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS, 4(1), 15-22. 2019
- [6] Rangkuti, Freddy. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. 2009. Gramedia Pustaka Utama
- [7] Rustan, Surianto, Ssn. 2014. Layout, Dasar & Penerapannya. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama
- [8] Santosa, E. I. H., Yudono, A., & ST Tolle, E. H.. *Manajemen Digital Bangunan Bersejarah di Kota Malang Teknik Pengembangan Sistem Aplikasi Geo-Historic Building*. Media Nusa Creative (MNC Publishing). 2022
- [9] Sipalhelut, Atisah, 1991, Dasar-Dasar Desain, Jakarta, Depdikbud
- [10] Sudarma, Komang. 2014. *Fotografi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.